

## OPTIMALISASI KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS MEDIA DIGITAL

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Nur Haryanti<sup>2</sup>

Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman

Email: [yuniwahyuni77.yw@gmail.com](mailto:yuniwahyuni77.yw@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital dengan lebih efektif, sehingga mampu memberikan peningkatan pada kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif dan desain penelitian partisipatif. Subjek penelitian adalah guru dari berbagai sekolah yang bersedia berpartisipasi dalam program pengembangan kompetensi. Jumlah partisipan disesuaikan dengan kapasitas program pelatihan yang direncanakan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa optimalisasi kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital membawa dampak positif signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Peningkatan pengetahuan teknologi, keterampilan pedagogis, dan kemampuan manajemen kelas digital memberikan peluang bagi guru untuk mewujudkan lingkungan belajar yang lebih personal, interaktif, dan efektif.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi, Media Digital

### Abstract

This research aims to determine teacher competence in designing and implementing digital media-based differentiated learning more effectively, To boost the quality of learning and student success. The research method used is a qualitative research design and participatory research design. The research subjects were teachers from various schools who were willing to participate in the competency development program. The number of participants is adjusted to the capacity of the planned training program. The results of this research show that optimizing teacher competence in digital media-based differentiated learning exerts a notably positive influence on the quality of learning. Increased technological knowledge, pedagogical skills, and digital classroom management capabilities enable teachers to create more personalized, interactive, and effective learning environments.

**Keywords:** Teacher Competence, Differentiated Learning, Digital Media

Artikel disubmit: 02-07-2024 disetujui tanggal: 15-07-2024 Artikel dipublikasikan: 27-07-2024

Corresponden Author: Sri Wahyuni e-mail: [yuniwahyuni77.yw@gmail.com](mailto:yuniwahyuni77.yw@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.15974> 

## WAHANA DEDIKASI

### PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dikembangkan berdasarkan prinsip Paradigma Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengarahkan potensi alami setiap anak, sehingga mereka dapat menemukan dan meraih tingkat yang optimal dalam hal keselamatan dan kebahagiaan hidup sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Untuk mengantarkan setiap anak mencapai potensi terbaiknya, guru perlu memahami bahwa setiap murid memiliki keunikan dan karakteristik belajar yang berbeda. Salah satu pendekatan belajar yang tepat dan teruji efektif untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam ini adalah pembelajaran berdiferensiasi. Model pembelajaran ini dapat mengakomodasi kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Untuk maksud Pendidikan tersebut, Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Indonesia, mengemukakan bahwa pendidikan haruslah selaras dengan tuntutan alam dan tuntutan zaman. Prinsip ini menegaskan bahwa metode belajar dan interaksi peserta didik di era kekinian, Abad ke-21, haruslah berbeda dengan peserta didik di pertengahan dan akhir Abad ke-20. Seperti kita ketahui saat ini transformasi digital sangat signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, sehingga guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar atau biasa disebut pembelajaran berbasis media digital.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran di kelas

yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik dengan mempertimbangkan dan memenuhi kebutuhan belajar mereka yang beragam. Strategi ini menekankan pada penyesuaian metode, bahan ajar, dan aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik khas, minat atau ketertarikan, dan gaya atau cara belajar belajar setiap peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dengan efektif dan mencapai potensi terbaiknya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat lebih efektif jika dikombinasikan dengan media digital karena media digital menyediakan berbagai alat teknologi, dan sumber daya yang dapat diadaptasikan dengan keragaman kebutuhan belajar setiap peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital adalah pendekatan yang semakin relevan dalam konteks pendidikan modern. Karena kebutuhan untuk mengakomodasi keragaman siswa dalam hal kemampuan, minat, dan gaya belajar, serta oleh kemajuan teknologi yang menyediakan berbagai alat digital yang dapat mendukung pembelajaran.

Untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital, Kompetensi guru menjadi faktor kunci keberhasilan. Kompetensi guru dalam konteks ini mencakup pengetahuan tentang teknologi pendidikan, keterampilan dalam menggunakan berbagai alat digital, serta kemampuan untuk merancang dan mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Upaya untuk menerapkan

## WAHANA DEDIKASI

pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan atau akan sia-sia tanpa kompetensi yang memadai dari guru.

Peran guru dalam melaksanakan model pembelajaran ini relevan dengan pernyataan Firmansyah et al., 2023 yaitu *"In achieving good management planning, schools certainly need educators or educational personnel who can help achieve the school's vision and mission so that it can be carried out in accordance with school goals. The principal, teachers and administration must certainly work together to achieve their goals by carrying out their duties and roles well and making any changes that are to advance the quality of the school"* Pendidik memiliki peran strategis dan sangat penting yaitu menjadi motor penggerak dan perubahan dalam sebuah lembaga pendidikan, selain itu pendidik juga bertindak sebagai agen perubahan, pembimbing, pengarah, dan evaluator bagi para peserta didik. Peran-peran ini saling terkait dan berkontribusi dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka. (Faisal et al., 2021).

Maka, peningkatan kompetensi guru menjadi sangat krusial. Optimalisasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan dan pengembangan profesional, penyediaan sumber daya yang memadai, hingga dukungan teknis yang berkelanjutan. Dengan kompetensi yang optimal, guru dapat merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital dengan lebih efektif, sehingga dapat

meningkatkan standar kualitas pembelajaran dan pencapaian belajar peserta didik.

Kompetensi adalah keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, kompetensi mengandung makna yang lebih luas. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. (kbbi.web.id/kompetensi).

Dalam ranah teori, terdapat dua pandangan tentang makna kompetensi. Syah (2005:229) mendefinisikan kompetensi sebagai "kemampuan atau kecakapan." Pandangan ini menekankan pada aspek keterampilan dan pengetahuan individu dalam menyelesaikan tugas atau menunjukkan performa dalam suatu bidang. Di sisi lain, Usman (1994:1) memiliki pandangan yang lebih luas tentang kompetensi. Menurutnya, "kompetensi "memberikan gambaran tentang kualifikasi atau kapabilitas yang dimiliki seseorang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas." Definisi ini mencakup tidak hanya kemampuan atau kecakapan, tetapi juga kualifikasi formal seperti pendidikan dan pelatihan, serta kemampuan yang tidak terukur secara langsung seperti karakter, sikap, dan nilai-nilai individu.

Majid (2005:6) memberikan definisi yang lebih spesifik tentang kompetensi guru, yaitu "pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tiap guru mencerminkan kualitas mereka dalam mengajar." Kompetensi ini bukan hanya tentang kemampuan mengajar, tetapi juga tentang pengetahuan dan profesionalisme

## WAHANA DEDIKASI

yang diwujudkan dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Sardiman (2005:135) menekankan pentingnya kompetensi bagi guru dengan mengemukakan beberapa alasan. Alasan-alasan ini tidak hanya berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, tetapi juga dengan peran guru dalam menghadapi perubahan zaman. Kompetensi yang optimal sangat penting dimiliki setiap guru, karena: Pertama, untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi diri, termasuk pengetahuan dan wawasan yang luas, kecakapan, dengan sikap dan komitmen yang lebih teguh untuk mencapai pengelolaan pembelajaran yang efektif. Kedua, untuk memperkuat peran guru sebagai penggerak perubahan pendidikan, yaitu pendidik yang berkomitmen pada transformasi dan sigap dalam merespon informasi untuk pengembangan yang tiada henti. Ketiga, untuk membuat guru mampu menjadi pengembang, dengan visi yang kuat dalam pendidikan dan keguruan serta pandangan yang luas, sehingga mereka siap menghadapi dan menjadi agen perubahan dalam menghadapi perubahan zaman.

Kompetensi guru bagaikan fondasi utama dalam dunia pendidikan. Guru yang kompeten adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong proses pembelajaran yang efektif. Keterampilan dan kemampuan peserta didik merupakan hasil langsung dari kualitas kompetensi guru di lingkungan sekolah. (Tahajudin et al., 2023)

Kompetensi guru bukan hanya tentang memiliki keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga tentang

kemampuan dan kemauan menjadi pembelajar sepanjang hayat dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan adalah bidang yang dinamis, dan guru yang ingin menjadi kompeten harus siap untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Undang-undang Guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 menekankan pentingnya harmonisasi antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam meningkatkan kinerja guru. Unsur-unsur ini saling terkait dan tercermin dalam cara berpikir dan bertindak guru, yang pada akhirnya memiliki dampak langsung pada kualitas diri mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum Merdeka. Model ini membantu guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai kebutuhan belajar peserta didik, sehingga menyediakan ruang yang lebih efektif bagi peserta didik untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Pendekatan ini menjamin bahwa setiap peserta didik mendapat pengalaman belajar yang cocok dengan karakteristiknya dan kebutuhan pribadi mereka. Pembelajaran ini dirancang dengan penuh fleksibilitas, menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar, minat, profil belajar, dan tingkat kemampuan atau kesiapan belajar dari setiap peserta didik di dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah metode pengajaran yang berfokus pada kebutuhan individual setiap peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang

## WAHANA DEDIKASI

inklusif dan akomodatif untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik dengan memberikan mereka pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu mereka. (Ilmiah Pedagogy et al., n.d.). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran di mana peserta didik secara fleksibel dapat mengakses konten sesuai dengan ketertarikan, bakat, dan kebutuhan khusus yang mereka miliki. (Fox, 2011), (Tomlinson Carol Ann, 2001)

Model pembelajaran ini mendukung pendidik untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik, sehingga memberikan fleksibilitas bagi mereka untuk belajar didasarkan pada tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar individu. Keberagaman karakteristik peserta didik dalam kelas menandakan bahwa di dalam kelas tersebut juga memiliki kebutuhan belajar yang beragam. Tomlinson (2001) menjelaskan tiga aspek utama yang menjadi dasar dari kebutuhan belajar peserta didik. Ketiga aspek ini penting bagi pendidik untuk memahami dan memenuhi kebutuhan belajar setiap individu secara optimal.

1. Kesiapan Belajar: Kesiapan belajar merujuk pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki peserta didik dalam suatu bidang studi. Aspek ini menentukan seberapa mudah mereka dapat memahami materi baru dan membangun pengetahuan mereka.
2. Minat Belajar: Minat belajar mencerminkan antusiasme dan keingintahuan siswa terhadap topik atau bidang studi tertentu.

Aspek ini memainkan peran penting dalam memicu rasa ingin tahu dan semangat belajar peserta didik sehingga tertarik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan.

3. Gaya Belajar: Gaya belajar mengacu pada metode unik yang digunakan peserta didik untuk memproses dan memahami informasi. Ada berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, kinestetik, dan kombinasi dari ketiganya. Mengetahui gaya belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan guru yang memahami hal ini dapat memilih metode pengajaran untuk memenuhi semua kriteria yang diperlukan dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dengan menggunakan tiga strategi utama, yaitu adaptasi konten, proses, dan produk pembelajaran. (Tomlinson 2001: 72-85).

Tucker mengemukakan pentingnya pembelajaran diferensiasi sebagai berikut (Ultra Gusteti, n.d.)

1. Pembelajaran diferensiasi mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai tutor bagi teman sejawat mereka.
3. Penting bagi guru untuk menyadari bahwa tidak semua siswa cocok dengan pendekatan pengajaran yang seragam, seperti halnya pakaian yang dijual di toko yang

## WAHANA DEDIKASI

mungkin tidak cocok untuk semua ukuran konsumen.

Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan menggunakan berbagai media pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar unik setiap peserta didik. (Atul & Lubis, 2023).

Media berasal dari kata "medium" yang memiliki arti secara literal merujuk kepada sesuatu yang menjadi perantara atau pengantar. Pengertian media menurut EACT, "media adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi." Dalam pandangan Djamarah (1995:136), media merupakan sarana atau alat bantu yang dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Purnamawati dan Eldarni (2001:4) mengartikan media sebagai perangkat, bahan yang dimanfaatkan sebagai sarana menyebarkan informasi dan sumber daya pesan pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk merangsang pemikiran kritis, emosi, fokus, dan minat mereka dalam rangka memfasilitasi proses belajar yang efektif. Penggunaan media pembelajaran digital yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, tetapi juga dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih tinggi bagi peserta didik serta mengembangkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan di abad

ke-21. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru untuk menjangkau peserta didik dengan gaya belajar yang beragam dan menghadirkan pengalaman belajar yang kaya dan menarik melalui berbagai sumber belajar yang berkualitas dan mudah diakses, sehingga memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran juga berperan dalam memikat perhatian peserta didik agar terdorong untuk melibatkan diri secara aktif dan penuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran memberikan pengalaman dan ruang kelas peserta didik yang luas, dengan menggunakan media pembelajaran digital, mereka memiliki fleksibilitas untuk belajar tanpa ada batasan waktu dan tempat. Geyeski (1993) dalam (Indah Lestari, n.d.) berpendapat bahwa multimedia adalah kombinasi dari sistem komunikasi dan media berbasis teknologi computer yang berperan dalam proses pembuatan, penyimpanan, pengiriman, dan penerimaan informasi dalam berbagai bentuk contohnya teks, grafik, audio, video, dan lain-lain.

Pembelajaran berbasis digital mengoptimalkan penggunaan perangkat digital dan internet untuk meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, inovatif, dan independen. Ini termasuk pengiriman materi, penugasan, komunikasi dan pertukaran informasi/ide yang dinamis antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar daring (Adisel et al., 2022).

## WAHANA DEDIKASI

Media digital merupakan teknologi terkini atau yang memenuhi standar baru. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan berbagai keunggulan, seperti meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, membantu mereka memahami konsep yang kompleks, merangsang kemampuan berpikir kritis, dan menyediakan berbagai manfaat tambahan.

Pemanfaatan media digital atau e-learning dalam pembelajaran memberikan beberapa keuntungan bagi peserta didik: 1. Ketersediaan akses informasi dan pengetahuan yang tak terbatas bagi para peserta didik 2. E-learning memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi melalui internet, yang membantu mereka memperluas akses terhadap pengetahuan. 3. Pembelajaran melalui e-learning terasa lebih mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. 4. Pemanfaatan e-learning meningkatkan interaktivitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, 5. E-learning mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai situs web yang tersedia, yang secara berkelanjutan meningkatkan kreativitas dan rasa ingin tahu mereka. (Yustanti & Novita, n.d.)

Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital dapat disimpulkan sebagai strategi pengajaran yang menyesuaikan metode, bahan ajar, dan aktivitas guna memenuhi perbedaan kemampuan belajar, minat, dan gaya belajar dari setiap peserta didik. Media digital menyediakan berbagai perangkat, teknologi, dan bahan ajar yang dapat dipersonalisasi untuk

mendukung pembelajaran yang lebih individual dan optimal. Aplikasi edukasi yang dirancang untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar, platform e-learning, aplikasi interaktif, dan konten multimedia memberikan kemungkinan bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan beragam.

Agar pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital dapat diimplementasikan dengan baik, guru perlu memiliki kompetensi tertentu. Kompetensi ini meliputi:

1. Pengetahuan Teknologi Pendidikan: Pengetahuan tentang beragam alat dan aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Keterampilan Pedagogis: Keterampilan pedagogis dalam mendesain dan mengimplementasikan strategi mengajar yang berfokus pada peserta didik, menghasilkan pembelajaran yang optimal, dan disesuaikan dengan ciri-ciri, preferensi belajar, dan kebutuhan pribadi setiap murid.
3. Desain Pembelajaran: Kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi menggunakan media digital.
4. Manajemen Kelas Digital: Keterampilan dalam mengelola kelas virtual dan memanfaatkan platform online untuk interaksi dan kolaborasi peserta didik.
5. Kompetensi Evaluasi dan Asesmen: Kemampuan untuk menilai kemajuan belajar peserta didik secara efektif menggunakan alat asesmen digital.

## WAHANA DEDIKASI

Strategi yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital meliputi:

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional
  - Pelatihan Berkala: Menyelenggarakan pelatihan berkala yang fokus pada teknologi Pendidikan (media digital dalam pembelajaran) dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini dibuat praktis dan relevan dengan kebutuhan guru.
  - Workshop dan Seminar: Mengadakan workshop dan seminar yang menghadirkan pakar teknologi pendidikan untuk memberikan wawasan baru dan praktik terbaik.
2. Mentoring dan Kolaborasi
  - Kelompok Kerja: Membentuk tim atau kelompok kerja di mana guru dapat berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan belajar bersama tentang penggunaan media digital dalam pembelajaran.
  - Program Mentoring: Mengimplementasikan program mentoring di mana guru yang lebih berpengalaman dalam teknologi pendidikan dapat membimbing rekan-rekan mereka.
3. Penyediaan Sumber Daya
  - Akses Perangkat dan Aplikasi: Menyediakan akses terhadap perangkat keras (seperti komputer dan tablet) dan perangkat lunak (aplikasi dan platform e-learning)

yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

- Pusat Sumber Belajar Digital: Mengembangkan pusat sumber belajar digital yang menyediakan materi, tutorial, dan panduan penggunaan alat digital.
4. Dukungan Teknis
    - Tim Dukungan Teknis: Menyediakan tim teknis pendukung yang siap membantu guru dalam menyelesaikan masalah teknis yang mungkin terjadi saat menggunakan media digital.
    - Panduan dan Bantuan Online: Menyediakan panduan dan bantuan online yang dapat diakses kapan saja oleh guru.
  5. Evaluasi dan Umpan Balik
    - Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran yang telah diimplementasikan.
    - Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik konstruktif dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

### BAHAN DAN METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah

1. Desain Penelitian
  - Desain Penelitian Kualitatif: Metode ini digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan kebutuhan guru terkait penggunaan media

## WAHANA DEDIKASI

- digital dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- Desain Penelitian Partisipatif: Melibatkan guru sebagai mitra aktif dalam penelitian untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan program pengembangan kompetensi.
2. Partisipan
- Subjek Penelitian: Guru dari berbagai sekolah yang bersedia berpartisipasi dalam program pengembangan kompetensi. Jumlah partisipan disesuaikan dengan kapasitas program pelatihan yang direncanakan.
  - Kriteria Partisipan: Guru yang memiliki minat dalam penggunaan teknologi pendidikan dan pembelajaran berdiferensiasi, serta dukungan dari pihak sekolah.
3. Prosedur Penelitian
- Tahap Persiapan
    - Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keterampilan yang diperlukan oleh guru.
    - Pengembangan Materi Pelatihan: Merancang modul pelatihan yang mencakup teori pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media digital, dan praktik terbaik dalam integrasi teknologi.
  - Tahap Pelaksanaan
    - Workshop dan Pelatihan: Menyelenggarakan workshop intensif yang melibatkan presentasi teori, demonstrasi alat digital, dan sesi praktik langsung.
    - Pendampingan dan Mentoring: Menyediakan pendampingan individu atau kelompok untuk membantu guru dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan.
- Implementasi di Kelas: Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital di kelas mereka dengan dukungan dari tim peneliti.
- Tahap Evaluasi
    - a. Observasi kelas: Mengamati langsung di dalam kelas untuk mengamati bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital
    - b. Wawancara dan Diskusi Kelompok: Mengumpulkan umpan balik dari guru melalui wawancara individu dan diskusi kelompok untuk memahami pengalaman mereka dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.
    - c. Penilaian Kompetensi: Menggunakan rubrik penilaian kompetensi untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan media digital dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
4. Instrumen Penelitian
- Kuesioner: Digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan awal, kebutuhan, dan persepsi guru sebelum dan sesudah pelatihan.
  - Panduan Wawancara: Mengarahkan wawancara untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman

## WAHANA DEDIKASI

dan tantangan yang dihadapi oleh guru.

- Checklist Observasi: Memudahkan peneliti dalam mencatat penerapan teknik pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media digital di kelas.
  - Rubrik Penilaian Kompetensi: Menilai perkembangan kompetensi guru berdasarkan indikator-indikator tertentu yang telah ditetapkan.
5. Analisis Data
- Analisis Kualitatif: Menggunakan metode analisis tematik untuk menemukan pola dan tema utama dari hasil wawancara, diskusi kelompok, dan pengamatan.
  - Analisis Kuantitatif: Menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data dari kuesioner sebelum dan sesudah uji coba.
6. Pelaporan dan Diseminasi Hasil
- Laporan Akhir: Menyusun laporan yang mencakup temuan utama, rekomendasi, dan langkah-langkah tindak lanjut.
  - Publikasi dan Presentasi: Mempublikasikan hasil penelitian di jurnal pendidikan dan mempresentasikannya di konferensi atau seminar untuk berbagi pengetahuan dengan komunitas pendidikan yang lebih luas.
  - Workshop Lanjutan: Menyelenggarakan workshop lanjutan untuk memperluas dampak program pengembangan kompetensi dan melibatkan lebih banyak guru.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengetahuan Teknologi Pendidikan (Media digital dalam pembelajaran) Guru

Berdasarkan hasil pre-test, mayoritas guru memiliki pemahaman dasar tentang teknologi pendidikan, namun belum mendalam. Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi guru dalam memahami berbagai alat dan aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Mayoritas guru merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih siap untuk mengintegrasikan beberapa media digital dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

#### 2. Peningkatan Keterampilan Pedagogis

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru berhasil mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif, fleksibel, adaptif, variatif dan selaras dengan kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Mereka menggunakan berbagai aplikasi interaktif, video pendidikan, dan platform e-learning untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan data dari kuesioner dan hasil wawancara, guru mengungkapkan peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas yang beragam. Mereka merasa lebih terampil dalam menyesuaikan metode pengajaran

## WAHANA DEDIKASI

sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik.

### 3. Efektivitas Desain Pembelajaran

Penilaian terhadap hasil pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kreativitas dan tingkat keterlibatan. Guru berhasil merancang tugas dan proyek yang menantang serta mendukung pendekatan yang beragam. Evaluasi terhadap prestasi belajar peserta didik menunjukkan perkembangan positif dalam pemahaman konsep dan keterampilan yang lebih baik. Peserta didik menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

### 4. Manajemen Kelas Digital

Guru berhasil menggunakan platform manajemen kelas digital seperti Google Classroom dan Microsoft Teams untuk mengatur materi, berkomunikasi dengan peserta didik, dan memonitor kemajuan mereka. Observasi menunjukkan bahwa guru efektif dalam menjaga keterlibatan dan interaksi peserta didik dalam lingkungan pembelajaran daring. Peserta didik memberikan umpan balik positif tentang pengalaman belajar mereka. Mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi digital.

### 5. Kompetensi Evaluasi dan Asesmen

Guru memanfaatkan berbagai alat asesmen digital untuk memberikan umpan balik secara cepat dan akurat. Mereka juga

merancang rubrik dan instrumen penilaian yang dapat mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta didik. Hasil penilaian menunjukkan bahwa siswa menerima umpan balik yang beragam dan membangun, yang membantu mereka memahami kekuatan mereka serta area yang perlu ditingkatkan.

## Pembahasan

### 1. Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Pelatihan yang diselenggarakan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru. Metode yang digunakan, seperti workshop, mentoring, dan sesi praktik langsung, memiliki dampak positif terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, beberapa guru menyatakan kebutuhan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, terutama terkait dengan media digital khusus dan strategi pembelajaran yang lebih kompleks.

### 2. Tantangan dalam Implementasi

Beberapa guru menghadapi kendala terkait infrastruktur teknologi di sekolah mereka, seperti keterbatasan dalam ketersediaan perangkat dan konektivitas internet yang tidak memadai. Meskipun sebagian besar siswa menanggapi pembelajaran berbasis media digital secara positif, ada yang memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Hal ini

## WAHANA DEDIKASI

menunjukkan pentingnya memberikan pendampingan tambahan bagi peserta didik yang menghadapi kesulitan.

### 3. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital

Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media digital memungkinkan personalisasi yang lebih efektif, membantu guru dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Penggunaan media digital yang interaktif dan menarik juga meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam belajar.

### 4. Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Sekolah perlu memperkuat infrastruktur teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis media digital, termasuk meningkatkan akses terhadap perangkat dan internet. Program pelatihan dan pengembangan profesional harus berkelanjutan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan teknologi dan pedagogi yang lebih dalam. Menggalakkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Membentuk komunitas praktisi di mana guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

## KESIMPULAN

Optimalisasi kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Dengan pemahaman yang memadai terhadap teknologi, keterampilan

pedagogis yang kuat, dan kemampuan manajemen kelas digital, guru dapat mengembangkan serta melaksanakan pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan efektif. Upaya berkelanjutan dalam pelatihan, dukungan, dan kolaborasi akan memastikan guru dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital bisa menjadi sarana efektif untuk meraih pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi semua peserta didik.

Hasil penelitian dalam pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dengan meningkatnya pemahaman teknologi, keterampilan pedagogis, dan kemampuan manajemen kelas digital, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih individual, interaktif, dan efektif. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan dukungan yang tepat dan pelatihan yang berkelanjutan, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media digital memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisel, A., Azzara, M. F., Sari, C. O., Gusamba, P. N., & Seftiansari, A. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital dimasa Pandemi. *Journal of*

## WAHANA DEDIKASI

- Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 158–164.  
<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3412>
- Arnesi, N., & Abdul Hamid, dan K. (2015). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE-OFFLINE DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS. In *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1).
- Atul, R., & Lubis, S. (2023). Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi. *Universitas Jenderal Soedirman Hal*, 305–311.
- Faisal, F., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Sistem Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Simdik Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 77–85.  
<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1.704>
- Ilmiah Pedagogy, J., Teguh Purnawanto, A., & Dosen STAI Muhammadiyah Blora, Mp. (n.d.). *Volume 2 Nomor 1 Pebruari 2023*  
**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI.**
- Indah Lestari, F., & Suratman Program Studi Magister Teknologi Pendidikan FKIP Untan Pontianak, D. (n.d.). **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL UNTUK MATERI APLIKASI PRESENTASI.**
- Rohman Sekolah Menengah Atas Yayasan Karsa Madya, H., & Jawa Barat, S. (2020). *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*  
**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU.** 1(2), 92–102.  
<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Tahajudin, D., Rokmanah, S., & Putri, C. H. (2023). Optimalisasi Guru Sebagai Pemimpin Pembelajaran Pada Program Guru Penggerak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1967–1972.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1631>
- Tomlinson Carol Ann. (2001). *How to Differentiate Instruction In Mixed-ability Classrooms.* ASCD (2ND ed.).
- Ultra Gusteti, M. (n.d.). **PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KURIKULUM MERDEKA.** 3(3), 2022.  
<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3>
- Yustanti, I., & Novita, D. (n.d.). **PEMANFAATAN E-LEARNING BAGI PARA PENDIDIK DI ERA DIGITAL 4.0 UTILIZATION OF E-LEARNING FOR EDUCATORS IN DIGITAL ERA 4.0.**